

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara terbuka dengan lebih mengedepankan sisi demokrasi. Kebudayaan asing di negeri ini bisa datang kapan saja melalui arus informasi. Hal ini juga didukung dengan peranan teknologi media massa yang semakin modern dan canggih sehingga perkembangan informasi berjalan sangat cepat. Selain itu, kebijakan-kebijakan politik yang diambil oleh pemerintah semenjak orde baru ikut memengaruhi arus informasi di negeri ini. Akibatnya tak bisa dipungkiri apabila masyarakat Indonesia kini mulai terpengaruh dengan berkembangnya suatu arus informasi yang semakin canggih.

— Marijuana, atau yang kita kenal dengan namanya ganja adalah sejenis tumbuhan penghasil serat. Tentunya bagi masyarakat awam, jika berbicara tentang tanaman ganja tentunya mainset mereka akan berpendapat sama yaitu suatu tanaman yang tidak memiliki manfaat dan diharamkan oleh negara maupun agama. Padahal, ketika kita bicara *cannabis sativa* bisa sangat banyak yang dibahas di luar pemakaiannya. Memang, penyalahgunaan lebih mudah dipahami dan lebih dulu dipropagandakan.

Pemerintah Indonesia mengkatagorikan ganja di dalam narkotika golongan nomor satu yang hanya dapat digunakan untuk kepentingan riset ilmiah, hal ini menjadi ironi ketika realita bahwa pemerintah dan lembaga pemerintahan lain belum pernah melakukan riset terhadap tanaman ganja. Inipun selalu didukung

oleh peranan media yang selalu memberikan informasi tentang penyalahgunaan. Inipun terlihat tidak seimbang, seharusnya masyarakat juga diberikan informasi tentang “pembenargunaan” ganja. Di sini seharusnya diperlukan *political will* dari pemerintah untuk mengkaji ulang kebijakan dan memberi tahu fakta yang objektif tentang manfaat dan bahaya tentang tanaman ganja.

“Referensi mengenai tanaman ganja (*cannabis*) tercatat dalam naskah Cina sejak awal 2700 SM. Penjelajah Eropa pertama kali memperkenalkan ganja ke dunia pada tahun 1545. Tanaman ini dianggap sangat bermanfaat oleh pemerintah kolonial Jamestown awal tahun 1607 dan mulai dibudidayakan. Pada tahun 1617 ganja mulai diperkenalkan ke Inggris. Dari abad ketujuh belas hingga ke pertengahan abad kedua puluh, ganja dianggap sebagai obat rumah tangga yang berguna untuk mengobati penyakit seperti sakit kepala, kram menstruasi, dan sakit gigi. Dari tahun 1913-1938 jenis ganja yang lebih kuat dibudidayakan oleh perusahaan-perusahaan obat Amerika untuk digunakan dalam produk obat mereka” (Timlgn 3 : 2012)

Ganja segera menjadi populer terutama pada turunan ganja yang kuat seperti: *hasish, charas, ghanja, dan bhang*. Para musisi pada jaman dulu mengatakan bahwa merokok ganja dapat memberikan mereka inspirasi yang dibutuhkan untuk memainkan musik mereka. Ada pula yang mengatakan bahwa ganja bisa memberi mereka visi kontemplatif dan perasaan kebebasan dan semangat yang luar biasa. Ganja pun semakin terkenal karena kerap kali digunakan oleh para tokoh dunia seperti Presiden Amerika Serikat Obama, Musisi Bob Marley, Jimmy Hendrik, para rapper, grup music Slank, dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain itu, dewasa ini *social media* turut serta dalam proses publisitas mengenai tanaman ganja seperti contohnya dalam blog Panji Pragiwaksono:

Bukan cuma masalah giting

Thu, Dec 8, 2011

Uncategorized

624

 Tweet

Di balik keramaian "SBY nyimeng" gue menyimpan kesedihan
Sedih karena akhirnya yang terangkat dari ganja lagi lagi adalah "nyimeng"nya
Sebuah kesalahan yang harus gue akui, pemicunya gue sendiri
Padahal, ketika kita bicara cannabis sativa bisa sangat banyak yang dibahas di luar nyimeng
Memang, nyimeng lebih mudah dipahami dan lebih dulu dipropagandakan
Dukungan gue terhadap legalisasi ganja, bukan karena gue nyimeng. Gue ga nyimeng,
ngerekokpun engga. Juga sebenarnya bukan "legalisasi ganja" per se yang diincar teman teman
Lingkar Ganja Nusantara, tapi pemanfaatan daun ganja semaksimal mungkin untuk kebaikan
seluruh bangsa Indonesia
Banyak yang nanya "Elo itu ngomong uda punya dasar ga sih? Tau data datanya ga sih?
Gue bisa jawab, punya dan tau. Bahkan gue 319 halaman yang isinya fakta dan data tentang daun
ganja.
Buku "Hikayat Pohon Ganja" bukan gue yang nulis, tapi gue mendukung isinya
Seperti gue mendukung isi buku "Purple Cow"nya Seth Godin, bukan berarti gue yang nulis kan?
Kalau yang elo tau dari ganja cuman cimeng, dan kalau yang elo tau adalah ganja itu 100% buruk
tanpa manfaat positif, gue TANTANG elo kalau berani untuk membaca buku itu.

Sekali lagi, buku itu adalah kumpulan data, jurnal medis, dan dengan kata pengantar oleh Prof. Dr. Komaruddin Hidayat yang bahkan mengutip ayat suci Al Quran berkaitan dengan dukungannya

Selama 12.000 tahun, daun ganja telah memberikan manfaatnya untuk umat manusia

Daun ganja, tersebar di 2/3 permukaan bumi menjadikannya sebagai salah satu tanaman yang paling mudah tumbuh di mana mana

Tidak ada 1pun produk di muka bumi ini, yang tidak bisa dibuat oleh ganja.

Sejak dulu, pelaut menggunakan serat ganja untuk tali temali mereka, pakaian, Tayar, dll

Daun ganja adalah tanaman yang paling dimanfaatkan diseluruh muka bumi, hingga tahun 1930

Apa yang terjadi tahun 1930?

Amerika, krisis ekonomi parah

Dalam kondisi tersebut, mereka harus mengembalikan kondisi keuangan mereka. Saat itu, Amerika mengembangkan serat sintetis.

Serat sintetis ini, diproduksi dengan teknologi manufaktur yang saat itu hanya dimiliki Amerika. Sialnya, karakteristik dan kualitasnya serupa dengan serat dari daun ganja. Sementara daun ganja, tidak perlu menggunakan teknologi rumit untuk pemanfaatannya. Singkatnya, dagangan amerika, jablok.

Amerika, kemudian mengeluarkan larangan terhadap tanaman Ganja dan merupakan negara pertama dalam sejarah yang melakukan pelarangan tersebut. Pelarangannya dikaitkan dengan isu ras, dengan melemparkan kabar bahwa ganja yang dihisap akan membuat budak budak kulit hitam beringas. Larangan ini disebar ke seluruh dunia.

Tidak lama, Amerika menjilat ludah sendiri ketika mereka memasuki Perang Dunia ke 2. Kemampuan produksi serat sintetis mereka tidak bisa mencukupi kebutuhan perang. Akhirnya, mereka kembali menggunakan serat ganja untuk seragam, tas, tali temali, parasut, dll.

Setelah Perang Dunia 2, black campaign Amerika terhadap ganja menggunakan metoda yang berbeda. Mereka mulai menyebarkan info bahwa Ganja bikin bodoh, bikin ketergantungan. Lewat PBB, mereka menyebar luaskan propaganda ini.

Ini menjawab tanda tanya besar "Mengapa sebuah tanaman yang dimanfaatkan di seluruh dunia selama ribuan tahun tiba tiba bisa jadi sesuatu yang jahat?". Karena uah Amerika di atas tadi

Apakah pemanfaatan ganja bisa mengejar Millenium Development Goals? Bisa meredakan angka kemiskinan? Bisa.

Dan sudah terbukti.

Di mana?

Cina.

Cina, tidak menyetujui ganja untuk dihisap, tapi memanfaatkan daun ganja untuk industri.

Industri untuk apa?

Untuk apa saja.

Industri pakaian, serat ganja adalah serat pakaian kualitas terbaik makanya dipakai untuk baju perang dan parasut

Industri kendaraan (Henry Ford yang melihat minyak bumi akan kelak habis mengembangkan kendaraan yang tubuhnya terbuat dari serat ganja dan jaland engan biofuel dari ganja)

Industri medis, tercatat daun ganja dimanfaatkan jadi bagian dari pengobatan alzheimer, glaukoma, HIV/AIDS, Asma, kanker, Distonia, Epilepsi, Tuberkulosis, Sindrom Tourette, Osteoporosis, Kardiovaskular, Diabetes, dan masih banyak lagi penyakit yang kalau saya sebut akan sangat menyita tulisan ini. Ketika Amerika berencana menghentikan ganja medis, diprotes keras. Oleh kalangan dokter 😊

Industri kertas, sekedar mengingatkan "Declaration Of Independence" Amerika serikat ditulis di atas hemp. Varian ganja untuk industri. 97% buku yang dicetak antara tahun 1900 – 1937 (waktu masih pakai ganja) masih kuat sampai 300-400 tahun sementara kertas dari serat kayu bertahan rata rata hanya selama 50 tahun. Untuk membuat kertas dengan jumlah yang sama, kertas dari serat pohon akan memakan lahan hutan lebih luas daripada kertas dari serat ganja

Ada banyak sekali pemanfaatan daun ganja untuk industri yang sudah digunakan dengan lazim oleh negara lain KECUALI oleh Indonesia.

Lha wong Amerika sendiri yang pertama kali mengeluarkan larangan ganja sekarang sudah menggunakan ganja untuk industri. Mengapa Indonesia, negara yang terkenal memiliki ganja dengan kualitas terbaik dunia karena tanah yang subur, matahari yang melimpah, hujan yang mengguyur bumi, tidak bisa memanfaatkan ganja untuk kebaikan bangsanya?

Andaikan ganja dimanfaatkan untuk industri sebagaimana yang sudah lazim dilakukan buanyak negara lain, bayangkan tenaga kerja yang diserap. Bayangkan angka pengangguran yang turun dan dengan itu angka kemiskinan yang ditekan.

Ganja bisa dimanfaatkan untuk apapun. Bisa ditanam dimanapun. Memprosesnya tidak perlu teknologi yang mutakhir.

Kafau anda memegang daun ganja dan anda gosok gosok ke telapak tangan, nanti akan keluar minyaknya. Minyak tersebut sering digunakan untuk obat sebagaimana kita pakai minyak telon dan minyak kayu putih. Bayangkan betapa mudahnya memanfaatkan ganja.

bayangkan betapa meruginya industri obat obatan negara negara maju yang mengandalkan pasar kita kalau kita bisa memanfaatkan daun ganja.

bayangkan betapa meruginya banyak sekali industri apabila ganja bisa dimanfaatkan.

Saya nggak nyimeng jadi saya ga peduli kalau ganja tetap ilegal untuk dihisap.

Tapi saya masih berpegang kepada pernyataan saya

Lebih baik anak saya nyimeng daripada ngerokok.

Mari saya terangkan

Pertama, kalau anak saya dewasa, mau ngerokok, nyimeng, itu urusan dia.

Saya tidak merokok, tapi kakak, adik, ibu saya merokok. Saya tidak melarang mereka karena mereka sudah cukup dewasa.

Kedua, kriminalisasi bahwa ganja LEBIH bahaya dari rokok terus terang aneh.

Rokok jelas JAUH LEBIH menyebabkan ketergantungan daripada ganja. Tidak percaya? Coba sendiri saja dan coba suruh teman anda yang perokok berhenti. Juga baca jurnal jurnal medis sekali kali supaya tahu kenyataan dibalik ucapan saya ini.

Rokok terbukti telah membunuh jutaan orang pertahun akibat langsung dari menghisap rokok. Bisa anda temukan datanya di mana mana. Sekarang, sebutkan 1 data, jurnal medis, hasil riset yang menyatakan pernah ada orang yang meninggal karena menghisap ganja.

Bisa anda temukan datanya di mana mana. Sekarang, sebutkan 1 data, jurnal medis, hasil riset yang menyatakan pernah ada orang yang meninggal karena menghisap ganja.

Anggapan bahwa pecandu narkoba memulai semuanya dari menghisap ganja adalah argumen yang mudah dipatahkan. Coba tanya, apakah pecandu narkoba itu juga merokok? Kenapa tidak bilang candu narkoba dimulai dari menghisap rokok?

Mengapa seorang anggota DPR tertangkap basah menghilangkan pasal dalam RUU pengaturan tembakau yang menyatakan "rokok menyebabkan ketergantungan" ? Atas perintah siapa dia melakukan itu? Orang bloom macam mana yang bilang rokok tidak menyebabkan ketergantungan?

Ada riset yg menyatakan bahwa negara bagian di Amerika Serikat yang melegalkan ganja, ternyata angka kecelakaan mobalnya lebih rendah daripada negara yang mengilegalkan ganja. Ternyata, di negara bagian yang legalkan ganja, masyarakatnya berpindah dari minum bir ke nyimeng. Angka kecelakaan yang turun menyatakan bir lebih berbahaya sebagai pemicu kecelakaan daripada cimeng. Ada di majalah time terbaru bagian kesehatan kalau mau baca.

Sekali lagi, gue nggak nyimeng dan dukungan gue terhadap LGN bukan untuk ganja rekreasi (sebutan pemanfaatan ganja untuk dihisap) tapi untuk industri.

Baca baca lagi gih, dan elo akan menemukan bahwa daun ganja dengan varian bernama HEMP banyak dimanfaatkan untuk industri, dan mau diisep seladangpun HEMP tidak akan membuat elo giting. Go ahead, do your own research, Elo akan menemukan bahwa omongan gue ini benar.

Bahkan wakil Dhiru (ketua Lingkar Ganja Nusantara) berdebat dengan juru bicara BNN, pihak BNNpun tidak bisa menjawab hingga akhirnya cuma bisa menutup dengan ucapan "Kami hanya menjalankan perintah Undang Undang"

Bagaimana dengan ucapan "Dari dulu ga akan pernah berhasil usaha melegalkan ganja, usaha kali ini pun akan percuma"

Jawaban gue sederhana, dari kalimatnya aja udah keliatan yg ngomong kayak gitu mentalitasnya pecundang, hehe

kali ini pun akan percuma"

Jawaban gue sederhana, dari kalimatnya aja udah keliatan yg ngomong kayak gitu mentalitasnya pecundang, hehe

Pemenang akan berkata "Susah, tapi pasti bisa"

Pecundang akan berkata "Susah, itu tidak mungkin"

Sejarah menyatakan bahwa belum tentu yang masyarakat umum anggap benar itu adalah kebenaran yang sesungguhnya

Contoh, dulu seluruh dunia berpikir bumi itu rata.

Kita smua tahu kini itu kesalahan yang tolot.

Dulu, seisi bumi berpikir bumi itu pusat tata surya.

Galileo Galilei sampai mati dihukum karena dianggap penghinaan kepada agama akibat keyakinannya bahwa mataharilah pusat tata surya (dulu adalah gereja yang menyatakan bumi pusat tata surya)

Copernicus melanjutkan argumen Galilei dan sekarang kita semua tahu, siapa yang benar.

Semua fakta fakta di atas, bisa jadi elo ga percaya.

Tapi mari gue tantang sekali lagi. Elo mau berhenti di ASUMSI bahwa gue ngarang, atau mau mencoba cari tahu kebenaran dibalik ucapan gue?

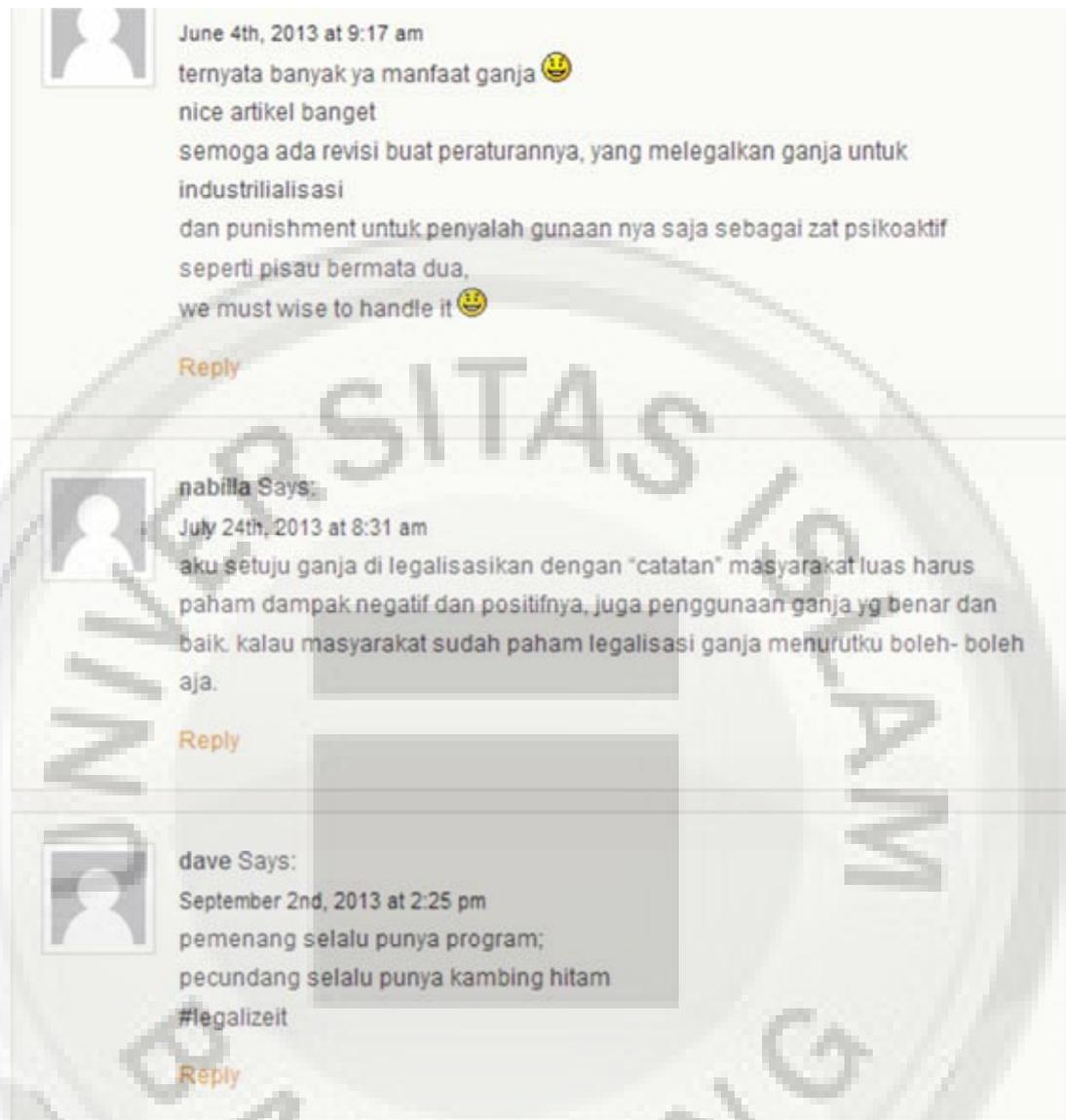
Elo mau langsung membenci, atau mau mencoba memahami?

kalau elo nggak mau, ya nggak rugi di gue.

Kalau mau, silakan baca buku Hikayat Pohon Ganja. Atau nggak usah beli deh, buka buka aja halamannya dan temukan kenyataan bahwa semua yang tertulis ada dasar jelas. Daftar pustaka dan daftar bibliografi dari dia masih

Source : pandji.com/ganja/

Gambar 1.1
Wacana Pro Kontra Legalitas Ganja



Source : pandji.com/ganja/

Gambar 1.2
Komentar Pro Seputar Legalitas Ganja



Source : pandji.com/ganja/

Gambar 1.3 Komentar Kontra Seputar Legalitas Ganja

Banyak orang-orang yang berkomentar ketika membaca blog di atas komentar tersebut tentunya ada yang Pro ataupun Kontra, tergantung cara orang-orang memandangnya. Di Indonesia pun Ganja kerap kali dipakai sebagai bumbu Pelengkap masakan karena rasanya cenderung membuat selera makan bertambah dan enak. Walaupun dibumbui beberapa pro dan kontra pengguna ganja makin

berkembang pesat. Pada tahun 1960-an ganja digunakan secara luas oleh generasi muda dari semua kelas sosial. Diperkirakan bahwa pada tahun 1994, 17 juta orang Amerika telah menggunakan ganja, dan sekitar 1,5 juta orang Amerika menghisap ganja secara teratur. Kehadiran strain ganja yang lebih kuat telah memperluas perdebatan antara penegak badan pengawas obat dan para pendukung dekriminialisasi ganja. Mereka berpendapat, ganja tidak dalam kelas yang sama seperti obat-obatan lain yang memang lebih adiktif. Pendapat yang lain menyatakan bahwa ganja adalah pintu gerbang “*gateway*” untuk obat-obatan yang lebih keras dan karena itu hukum terhadap penggunaan dan distribusi harus tetap berlaku.

Sejak tahun 1976 undang-undang memungkinkan penggunaan ganja secara terbatas untuk keperluan medis (*Medical Marijuana*) yang telah diberlakukan di 35 negara bagian (pada tahun 2003 beberapa undang-undang tersebut telah berakhir atau secara khusus tidak diperpanjang oleh legislator negara bagian). Pada tahun 2002 ada upaya luas untuk dekriminialisasi penggunaan ganja di Canada dan Britania Raya. Di Amerika Serikat, hampir semua level di tingkat negara bagian mereformasi hukum obat-obatan yang dianggap tidak efektif dengan melakukan *over-riding* pada hukum obat federal. Meskipun demikian, sejak tahun 1996 delapan negara bagian telah memberlakukan berbagai upaya hukum yang secara efektif memungkinkan penggunaan medical marijuana yang terbatas dan terkendali. Akan tetapi di beberapa negara bagian tersebut, dokter dan pasien medikal marijuana kemungkinan masih menghadapi tuntutan pidana federal.

Oleh sebab latar belakang di atas itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai Pro kontra legalitas di media sosial.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini terfokus pada **“Pro Kontra Legalitas Ganja di Media sosial”**

1.3. Pertanyaan Penelitian

Seperti yang telah penulis paparkan dalam konsteks penelitian dan fokus penelitian, maka penulis mengidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Kosakata Pro Kontra Legalitas Ganja di media sosial
2. Bagaimana Tata Bahasa Pro Kontra Legalitas Ganja di media sosial?
3. Bagaimana Kerangka Analisis Pro Kontra Legalitas Ganja di media sosial?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui Kosakata Pro Kontra Legalitas Ganja di media sosial
2. Untuk mengetahui Tata Bahasa Pro Kontra Legalitas Ganja di media sosial

3. Untuk mengetahui Kerangka analisis Pro Kontra Legalitas Ganja di media sosial

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi studi komunikasi dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan studi komunikasi yang menyangkut pro kontra yang ada dalam masyarakat saat ini.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini membahas mengenai “Pro Kontra Legalitas Ganja di Media sosial” yang diharapkan secara praktis akan memberikan kontribusi baik bagi dunia medis maupun masyarakat awam, bahwa fenomena Ganja itu eksis dan para anggota aktivis pendukung legalisasi sangat banyak di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pro kontra tersebut.

1.6 Pembatasan Masalah dan Pengertian Istilah

1.6.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dan pengertian istilah ditetapkan untuk dapat menentukan arahfokus penelitian, maka peneliti menggunakan pembatasan masalah dan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti adalah Pro Kontra Legalitas Ganja di Media sosial ditinjau dari unsur Kosakata, Tata bahasa, dan Kerangka Analisis
2. Pro kontra yang akan dikaji adalah berdasarkan analisis yang penulistemukan dari hasil penelitian di lapangan (media sosial)
3. Pengguna yang dijadikan *key informant* Panji Pragiwaksono selaku penulis blog, dan komunitas Lingkar Ganja *Nusantara* yang terbagi menjadi dua personal yaitu anggota LGN dan aktivis/dokter yang mengerti manfaat Ganja itu sendiri.

1.6.2 Pengertian Istilah

1.6.2.1 Interpretif

Adanya kesan, pendapat, dan pandangan berhubungan dengan adanya tafsiran (Darma, 2009:49).

1.6.2.2 Diskursif

Adalah hal yang berkaitan dengan kemampuan nalar dan disimpulkan secara logis (Darma, 2009:50).

1.7 Kerangka Pemikiran

Semenjak kita lahir, kita sudah melakukan yang namanya komunikasi. Terkadang kita secara tidak sadar pun dapat melakukan yang namanya komunikasi. Komunikasi bukan hanya sebuah percakapan yang terjadi dengan

orang lain, tetapi komunikasi adalah sebuah proses pengiriman pesan yang dikirim oleh pihak yang mengirim kepada pihak yang menerima.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward (1998:16) mengenai komunikasi manusia yaitu bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

John B. Hobben (1945) mengatakan bahwa "komunikasi adalah pertukaran verbal dari pemikiran atau gagasan" (Liliweri, 1994:5). Dalam definisi tersebut, penekanan komunikasi adalah pada konsep bahasa sebagai lambang verbal. Akan tetapi komunikasi tidak hanya bisa diungkapkan melalui pesan-pesan verbal saja, melainkan juga dengan melalui pesan-pesan nonverbal yang berupa simbol simbol. Simbol yang digunakan dalam komunikasi bukan saja simbol verbal yang berupa kata-kata, tetapi juga menggunakan simbol yang berupa gambar, grafik, dan simbol-simbol lainnya yang merupakan simbol nonverbal

1.7.1 Komunikasi Verbal Dan Nonverbal

Komunikasi verbal adalah salah satu bentuk komunikasi yang ada dalam kehidupan manusia dalam hubungan interaksi sosial. Pengertian komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan lisan (*oral*) atau dengan tertulis (*written*). Dalam pengertian

komunikasi verbal, pesan yang disampaikan berupa pesan verbal yang terdiri atas kode-kode verbal. Dalam penggunaan kode-kode verbal ini berupa bahasa. Bahasa adalah seperangkat kata yang telah tersusun secara berstruktur sehingga menjadi kumpulan kalimat yang mengandung arti.

Komunikasi verbal adalah salah satu bentuk komunikasi yang ada dalam kehidupan manusia dalam hubungan interaksi sosial. Pengertian komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan lisan (*oral*) atau dengan tertulis (*written*). Dalam pengertian komunikasi verbal, pesan yang disampaikan berupa pesan verbal yang terdiri atas kode-kode verbal. Dalam penggunaan kode-kode verbal ini berupa bahasa. Bahasa adalah seperangkat kata yang telah tersusun secara berstruktur, sehingga menjadi kumpulan kalimat yang mengandung arti.

—“Istilah komunikasi nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis” (Mulyana, 2000:312). Bentuk pesan dalam komunikasi nonverbal sangatlah luas, mulai dari faktor internal (seperti intonasi suara, penampilan, cara bersikap) hingga eksternal komunikator (suasana, waktu, jarak). Aspek tersebut merupakan satu kesatuan bentuk pesan.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan secara sengaja ataupun secara spontan oleh seseorang. Larry A. Samovar dan Richard E. Poerter (dalam Mulyana, 2001:308) mengatakan bahwa:

Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, mencakup

perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

Jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita banyak mengirim pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. Komunikasi nonverbal seringkali dipergunakan untuk menggambarkan perasaan, emosi. Komunikasi nonverbal terdiri dari komunikasi nonverbal vokal dan nonverbal nonvokal. Nonverbal vokal terdiri dari *tone of voice, sighs, screams, vocal qualities (loudness, pitch, and so on)* sedangkan nonverbal nonvokal terdiri dari *gestures, movement, apperance, facial, expresion, and so on* (Alder & Rodean dalam Waty, 2004:23-24)

Komunikasi nonverbal acapkali dipergunakan untuk menggambarkan perasaan, emosi. Jika pesan verbal tidak menunjukkan kekuatan pesan maka dapat menerima tanda-tanda nonverbal lainnya sebagai pendukung. Kita mengirimkan banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. Sebagaimana kata-kata, kebanyakan pesan nonverbal juga tidak universal, melainkan terikat oleh budaya, jadi pesan nonverbal yang dimiliki oleh suatu masyarakat tidak akan sama dengan pesan nonverbal yang terdapat pada masyarakat yang berbeda. Dengan kata lain pesan nonverbal ini merupakan suatu hal yang dipelajari, bukan bawaan, artinya pesan nonverbal yang dimiliki oleh suatu masyarakat disesuaikan dengan bahasa verbalnya dan keduanya itu tidak terlepas dari budaya yang ada pada masyarakat tersebut.

Banyak ahli mengelompokkan bentuk komunikasi nonverbal, namun secara umum ada 4 jenis, seperti dituturkan Barker dan Collins yang dikutip Alo

Liliweri, yaitu:

- a) Suasana Komunikasi: Ruang/*space*, suhu, cahaya dan warna.
- b) Unsur-unsur pernyataan diri: pakaian, sentuhan/perabaan, waktu.
- c) Gerakan tubuh: Bentuk-bentuk gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh.
- d) Unsur paralinguistik: karakteristik suara, gangguan suara (Liliweri, 1994 :113).

Duncan menyebutkan enam jenis pesan nonverbal, yaitu:

1. Kinesik atau gerak tubuh.
2. Paralinguistik atau suara.
3. Proksemik atau penggunaan ruang personal dan sosial.
4. Olfaksi atau penciuman
5. Sensitivitas kulit
6. Faktor artifaktual (Rakhmat, 2000:294)